ARAHAN PENGEMBANGAN JALUR WISATA BERDASARKAN ANALISIS *LINKAGE SYSTEM* DI KABUPATEN NGADA

Kristianus Resi Gae ¹⁾, Jelita Citrawati Jihan²⁾

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Ngada menurut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2014-2016 rata-rata meningkat sebesar 6,65% per tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi obyek wisata dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, menganalisis linkage system antar obyek wisata dengan teknik analisis linkage system, dan mengidentifikasi arahan pengembangan pariwisata dengan teknik analisis skoring. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwadaya tarik wisata pada obyek wisata di Kabupaten Ngada bervariasi mulai pemandangan alam, peninggalan batu Megalitikum. Sarana pendukung hanya tersedia hotel, restoran dan toko cenderamata di Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung dan Pemandian Air Panas Mangeruda. Aksesibilitas obyek wisata berupa jalan aspal, dapat dilalui kendaraan roda 2 dan 4. Promosi obyek wisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui instagram. *Backward Linkage* terhadap ketersediaan 2 agen perjalanan wisata di Kota Bajawa. *Forward Linkage* berupa jarak tempuh dari kota Bajawa ke obyek wisata, terjauh adalah Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung dengan jarak 75 Km dan paling dekat adalah Ekowisata Lekolodo dengan jarak 6 Km. Sistem pengelolaan pariwisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan BKSDA dan masyarakat desa. Arahan pengembangan pariwisata berdasarkan analisis skoring potensi wisata berupa jalur wisata I jarak 45 km, jalur wisata II jarak 32 km, jalur wisata III jarak 57. Sarana pendukung hanya tersedia hotel, restoran dan toko cenderamata di Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung dan Pemandian Air Panas Mangeruda. Aksesibilitas obyek wisata berupa jalan aspal, dapat dilalui kendaraan roda 2 dan 4. Promosi obyek wisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui instagram. Sistem pengelolaan pariwisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan BKSDA dan masyarakat desa.

Kata Kunci : Arahan pengembangan, *linkage system*, jalur wisata.

ABSTRAK

The contribution of the tourism sector in the regency is based on gross regional domestic product in 2014- 2016 the average increased by 6,65 % per year. The purpose of this research is to identify the potential of tourism objects with qualitative descriptive, analyze the linkage system between tourism object to identify the direction of tourism development with scoring techniques. Data collection techniques include observation of documentation and interviews. The results showed that the attractiveness of tourism objects in the regency of Ngada varied from natural scenery, legacy of megalithic origin. Supporting facilities are only available for hotels, restaurants and souvenir shops and the 17th Alam Island Tourism Park and the Mangeruda hot spring. Accessibility of tourism objects in the form of asphalt , can be passed by 2 wheeled vehicles and 4 wheeled vehicles. Promotion of tourism objects is carried out by cultural and tourism services through instagram. Backward linkage to the availability of 2 travel agents in the city of Bajawa. Forward linkage in the form of mileage from Bajawa city to the furthest tourism object is 17 Riung island with a distance of 75 km and closest is Lekolodo Ecotourism with a distance of 6 km. The tourism management system is carried out by culture and tourism office in collaboration with BKSDA and the village community. Directions for tourism development based on scoring analysis of tourism potential in the form of tourist routes I distance of 45 km, tourism route II distance 32 km, tourist III 57 km.

Keywords : Directions for development, *linkage system*, tourist routes.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Ngada tergolong daerah yang beriklim tropis dan terbentang hampir sebagian besar padang rumput, juga ditumbuhi pepohonan seperti kemiri, asam, kayu manis, lontar dan sebagainya serta kaya dengan fauna, antara lain hewan-hewan besar, hewan-hewan kecil, unggas, binatang menjalar, binatang liar dan binatang purba seperti *Varanus Riungensis* (Mbou) di Riung (Ngada Dalam Angka 2017). Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2010-2030 menyatakan bahwa Kabupaten Ngada merupakan daerah tujuan wisata di Nusa Tenggara Timur yang terletak di Pulau Flores Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Ngada memiliki 9 obyek pariwisata potensial baik yang berupa pesona keindahan alam maupun seni budaya, peninggalan sejarah dan religi. Obyek pariwisata di Kabupaten Ngada di antaranya yaitu :Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung, Taman Wisata Alam Air Panas Mangeruda, Kampung Tradisional Bena, Kampung Tradisional Bela, Kampung Tradisional Nage, Kampung Tradisional Gurusina, Kampung Tradisional Wogo, Danau Wawo Muda, dan Ekowisata Lekolodo. Kajian analisis linkage system diperlukan untuk membantu para wisatawan untuk memilih obyek wisata yang diinginkan. Analisis *linkage system* adalah analisis yang mempelajari adanya hubungan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) (Anwar, 2012). Manfaat analisis *linkage system* ini dapat mengetahui hubungan antar sektor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata dan keterkaitan antar obyek wisata di Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata di Kabupaten Ngada, menganalisis *linkage system* pariwisata di Kabupaten Ngada dan Mengetahui arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngada.

Pengembangan berkaitan dengan pemetaan penggunaan lahan mengenai keadaan suatu wilayah, dalam penelitian ini sistem informasi geografis menginventarisasi letak pada kondisi sesungguhnya.

2. METODELOGI

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah potensi obyek wisata di Kabupaten Ngada, linkage system pariwisata di Kabupaten Ngada dan arahan pengembangan pariwisata .

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data – data digunakan survei primer dan survei sekunder. Survei primer dalam penelitian ini berupa Observasi, dokumentasi, dan wawancara. Survei sekunder dalam penelitian ini berupa pengambilan data dari instansi seperti data persebaran pariwisata, data persebaran sarana pendukung, aksesibilitas, promosi, persebaran agen perjalanan wisata, persebaran tempat penukaran uang, persebaran atraksi wisata, data jarak tempuh, system pengelolaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan data – data lapangan (Sugyono, 2011). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Analisis Potensi obyek wisata

Teknik Analisis data yang digunakan Dalam bentuk tabel, diagram, peta dan foto. Data yang digunakan adalah daya tarik wisata, alam, buatan dan budaya, sarana pendukung, aksesibilitas dan promosi.

Analisis *Linkage System* pariwisata

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis linkage system pariwisata di Kabupaten Ngada adalah analisis *Linkage system*. Hasil yang diharapkan adalah adanya keterkaitan antara backward linkage (hotel, restoran, moda transportasi, agen perjalanan wisata, tempat penukaran uang) dan forward linkage (jarak tempuh, aksesibilitas dan sistem pengelolaan.

Analisis arahan Pengembangan pariwisata

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis skoring potensi wisata berupa jalur wisata sebagai arahnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Potensi Wisata

1) Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung

Daya tarik berupa wisata 17 pulau, terumbu karang, pulau kelelawar dan hewan purba sejenis komodo (Mbou). Sarana pendukung yang tersedia berupa 3 unit hotel, 2 unit restoran dan 1 unit

toko cendramata. Aksebitas jaringan jalan menggunakan pekerasan aspal, tesedia lahan parkir, dan dapat diakses menggynakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dan dilalui angkutan umum

Tabel 1.1 Sarana Pendukung di Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung

No	Sarana Pendukung	Jumlah (unit)
1	Hotel	3
2	Restoran	2
3	Toko cendramata	1

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngada

Gambar 1.1 Peta Potensi Wisata 17 Pulau Riung

2) Pemandian Air Panas Mangeruda

Daya tarik berupa kolam pemandian air panas Mangeruda, atraksi wisata tinju adat dan wisata religi. Sarana pendukung yang tersedia adalah 1 unit hotel dan 1 unit restoran. Aksesbitas menggunakan jaringan jalan aspal, lebar jalan 3.50 m , dilalui angkutan umum, moda transpotasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 dan roda 4. Promosi dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Tabel 2.1 Sarana Pendukung di Pemandian Air Panas Mangeruda Tahun 2018

No	Sarana Pendukung	Jumlah (unit)
1	Hotel	1
2	Restoran	1
3	Toko cendramata	-

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngada Tahun 2018

Gambar 2.1 Peta potensi wisata Pemandian Air Panas Mangeruda Tahun 2018

3) Danau WawoMuda

Daya tarik berupa kawah 3 warna dan menikmati sunrise, belum tersedia sarana pendukung. Aksesibilitas jaringan jalan aspal lebar jalan 3,50 m moda transportasi yang digunakan yaitu kendaraan roda 2 dan 4 dan dilalui angkutan umum. Promosi dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Gambar 3.1 Peta Potensi Wisata Danau WawoMuda Tahun 2018

4) Kampung Adat Bela

Daya tarik berupa batu megalitikum, Ngadhu (simbol laki – laki) dan Bhaga(simbol perempuan). Belum tersedia sarana pendukung. Aksesibilitas menggunakan pekerasan aspal dengan lebar jala 3,50 m kondisi jalan baik , moda transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 , roda 4 dialui angkuta umum. Promosi yang dilakukan oleh masyaarakat adat sekitar

Gambar 3.4 Peta potensi wisata kampung Adat bela Tahun 2018

5) Kampung Adat Bena

Daya tarik berupa batu megalitikum, Ngadhu (simbol laki – laki) dan Bhaga(simbol perempuan). Belum tersedia sarana pendukung. Aksesibilitas menggunakan pekerasan aspal dengan lebar jala 3,50 m kondisi jalan baik , moda transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 , roda 4 dialui angkuta umum. Promosi yang dilakukan oleh masyaarakat adat sekitar.

Gambar 5.4 Peta Potensi Kampung Adat Bena

6) Kampung Adat Nage

Daya tarik berupa batu megalitikum, Ngadhu (simbol laki – laki) dan Bhaga(simbol perempuan). Belum tersedia sarana pendukung. Aksesibilitas menggunakan pekerasan aspal dengan lebar jala 3,50 m kondisi jalan baik , moda transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 , roda 4 dialui angkuta umum. Promosi yang dilakukan oleh masyaarakat adat sekitar.

Gambar 5.5 Peta Potensi Kampung Adat Nage

7) Kampung Adat Gurusina

Daya tarik berupa batu megalitikum, Ngadhu (simbol laki – laki) dan Bhaga(simbol perempuan). Belum tersedia sarana pendukung. Aksesibilitas menggunakan pekerasan aspal dengan lebar jala 3,50 m kondisi jalan baik , moda transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 , roda 4 dialui angkuta umum. Promosi yang dilakukan oleh masyaarakat adat sekitar.

Gambar 5.6 Peta potensi Wisata Kampung Adat Gurusina

8) Kampung Adat Wogo

Daya tarik berupa batu megalitikum, Ngadhu (simbol laki – laki) dan Bhaga(simbol perempuan). Belum tersedia sarana pendukung. Aksesibilitas menggunakan pekerasan asphalt dengan lebar jala 3,50 m kondisi jalan baik , moda transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 , roda 4 dialui angkuta umum. Promosi yang dilakukan oleh masyaarakat adat sekitar.

Gambar 5.7 Peta Potensi Wisata Kampung Adat Wogo

9) Ekowisata Lekolodo

Daya tarik berupa air terjun dan pemandangan gunung Inerie. Belum tersedia sarana pendukung. Aksesibilitas menggunakan pekerasan asphalt dengan lebar jala 3,50 m kondisi jalan baik , moda transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 , roda 4 dialui angkuta umum. Promosi yang dilakukan oleh masyaarakat adat sekitar.

Gambar 5.8 Peta Potensi Obyek Wisata Ekowisata Lekolodo

B. ANALISIS LINKAGE SYSTEM

1) *Backward Linkage*

Agen Perjalanan wisata di Kabupaten Ngada terdapat di kota Bajawa dengan jumlah 2 unit yaitu Nusa Flores Travel dan Flores Mandiri Travel yang berfungsi untuk memberikan informasi seputar pariwisata di Kabupaten Ngada. Kabupaten Ngada memiliki 2 atraksi wisata diantaranya tinju adat (*Saghi*) yang terdapat di obyek wisata pemandian Air Panas Mangeruda dan upacara ulang tahun kampung adat (Reba) dan tarian penyambutan tamu (Jai) yang terdapat di obyek wisata Kampung Tua Bela, Kampung Tua Nage, Kampung Tua Bena, Kampung Tua Gurusina dan Kampung Tua Wogo.

Tabel 5.3 Atraksi Wisata di Kabupaten Ngada Tahun 2018

No	Obyek wisata	Atraksi Wisata
1	Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	-
2	Pemandian Air Panas Mangeruda	Tinju adat (<i>Saghi</i>)
3	Danau WawoMuda	-
4	Kampung Tua Bela	Tarian jai
5	Kampung Tua Bena	Tarian jai
6	Kampung Tua Nage	Tarian jai
7	Kampung Tua Gurusina	Tarian jai
8	Kampung Tua Wogo	Tarian jai
9	Ekowisata Lekolodo	Tarian jai

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngada Tahun 2018

2) *Forward Linkage*

Jarak Tempuh dari kota Bajawa ke obyek wisata di Kabupaten Ngada adalah Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung dapat di tempuh 75 Km, Pemandian Air Panas Mangeruda 25 Km, Kampung Tua Bela 7 Km, Kampung Tua Nage 27 Km, Kampung Tua Bena 21 Km, Kampung Tua Gurusina 25 Km, Kampung Tua Wogo 17 Km, Danau WawoMuda 7 Km, Ekowisata Lekolodo 6 Km. Aksesibilitas di obyek wisata Kabupaten Ngada memiliki pekerasan aspal dengan lebar jalan 3,15 – 3,50 m dengan kondisi jalan baik dengan moda transportasi berupa kendaraan roda 2, sewa mobil, angkutan umum dengan trayek Bajawa – Riung, Bajawa – Soa, Bajawa – Jerebuu, Bajawa – Mataloko, Soa – Riung, Jerebuu – Riung, Mataloko – soa Jerebuu – Soa. Sistem pengelolaan pariwisata di Kabupaten Ngada di kelola oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata bekerja sama dengan Balai Konversi Sumber Daya Alam (BKSDA) mengelola Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan masyarakat mengelolah Pemandian Air Panas Mangeruda, Danau WawoMuda, Kampung Tua Bela, Kampung Tua Bena, Kampung Tua Nage, Kampung Tua Gurusina, Kampung Tua wogo dan Ekowisata Lekoodo.

Tabel 5.14 Jarak Tempuh ke Obyek Wisata dari Pusat Kota Bajawa

No	Obyek Wisata	Jarak Tempuh dari Pusat Kota Bajawa (Km)
1	Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	75
2	Pemandian Air Panas Mangeruda	25
3	Danau WawoMuda	7
4	Kampung Tua Bela	9
5	Kampung Tua Bena	21
6	Kampung Tua Nage	27
7	Kampung Tua Gurusina	25
8	Kampung Tua Wogo	17
9	Ekowisata Lekolodo	6

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Ngada Tahun 2018

C. Arahana Pengembangan Pariwisata

Tabel 5.16 Skoring Potensi Obyek Wisata di Kabupaten Ngada Tahun 2018

No	ObyekWisata	DayaTarik		SaranaPendukung		Aksesibilitas		Promosi		Skor Total	Kelas
		S	Ket	S	Ket	S	Ket	S	Ket		
1	Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	2	Wisata 17 Pulau, terumbu karang, pulau kelelawar, hewan purba	3	Tersedia hotel, restoran, dan toko cendramata	4	Jalan aspa lebar 3,15m, tersedia lahan parkir, dapatdiakses menggunak an kendaraan roda 2 dan roda 4 dan dilalui angkutan umum.	2	Melaui instagram/ nasional	11	II
2	Pemandian Air Panas Mangeruda	2	Kolam pemandian, religi, tinjuadat	4	Tersedia restoran dan hotel	4	Jalan aspal lebar 3,5 m, tersedia lahan parkir, dapat diakses menggunakan an kendaraa n roda 2 dan roda 4 dan dilalui angkuta numum.	2	Melaui instagram/ nasional	10	II
3	DanauWawoMuda	1	Kawah 3 warna dan sunrise	1	Tidak tersedia	2	Jalan aspal lebar 3,5 m, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan umum dan dilalui angkutan umum	2	Melaui instagram/ nasional	6	III
4	KampungTuaBela	1	Batu megalitikum, tarian penyambutan dan acara adat	1	Tidak tersedia	2	Jalan aspal lebar 3,5 m, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan umum dan dilalui angkutan umum	2	Melaui instagram/ nasional	6	III
5	KampungTuaBena	1	Batu megalitikum, tarian penyambutan dan acara adat	1	Tidaktersedia	2	Jalan aspal lebar 3,5 m, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan umum dan dilalui angkutan umum	2	Melaui instagram/ nasional	6	III
6	KampungTuaNage	1	Batu megalitikum, tarian penyambutan dan acara adat	1	Tidaktersedia	2	Jalan aspal lebar 3,5 m, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan umum dan dilalui angkutan umum	2	Melaui instagram/ nasional	6	III

No	ObyekWisata	DayaTarik		SaranaPendukung		Aksesibilitas		Promosi		Skor total	Kelas
		S	Ket	S	Ket	S	Ket	S	Ket		
7	KampungTuaGurusina	1	Batu megalitikum, tarian penyambutan dan acara adat	1	Tidak tersedia	2	Jalan aspal lebar 3,5 m, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan umum dan dilalui angkutan umum	2	Melaui instagram/nasional	6	III
8	KampungTuaWogo	1	Batu megalitikum, tarian penyambutan dan acara adat	1	Tidak tersedia	2	Jalan aspal lebar 3,5 m, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan umum dan dilalui angkutan umum	2	Melaui instagram/nasional	6	III
9	EkowisataLekolodo	1	Air terjun, goajepang	1	Tidak tersedia	2	Jalan aspal lebar 3,5 m, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan umum dan dilalui angkutan umum	2	Melaui sinstagram/nasional	6	III

Sumber :HasilKompilasi Tahun 2018

Keterangan

S = Skor

Tabel 5.17 Klasifikasi Kelas Potensi Wisata

No	Kriteria	Skor Total
1	Potensi tinggi	12 – 14
2	Potensi sedang	8 – 11
3	Potensi rendah	4 – 7

Sumber :Hasil Kompilasi, 2018

Hasil analisis skoring

- a. Kelas II atau potensi wisata sedangyaitu Pemandian Air Panas Mangeruda skor 10 dan Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung dengan skor 11. Faktor-faktor yang mempengaruhi obyek wisata tersebut adalah ketersediaan jaringan jalan, lahan parkir dan moda transportasi roda 2 dan roda 4 baik umum dan pribadi.
- b. Kelas III atau potensi wisata rendah dengan skor 6yaitu obyek wisata Kampung Tua Bela, Kampung Tua Bena, Kampung Tua Nage, Kampung Tua Gurusina, Kampung Tua Wogo, Ekowisata Lekolodo, dan Danau Wawo Muda. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya potensi wisata rendah adalah belum tersedianya sarana pendukung, tidak tersedia lahan parkir dan atraksi wisata kurang variatif.

Arahan pengembangan wisata di Kabupaten Ngada berdasarkan analisis skoring potensi wisata adalah jalur wisata sebagai berikut

- a. Jalur Wisata I

Jalur Wisata I meliputi Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung – Pemandian Air Panas Mangeruda dengan jarak 45 km atau 65 menit. Jarak antar obyek pada jalur I dapat dilihat pada tabel 5.16.

Tabel 5.18 Jarak dan Waktu Tempuh Antar Obyek Wisata pada Jalur I

Jalur wisata	Jarak (Km)	Waktu (Menit)
Taman Wisata 17 Pulau Riung – Pemandian Air Panas Mangeruda.	45	65
Total	45	65

Sumber : Hasil Kompilasi Tahun 2018

- b. Jalur Wisata II

Jalur wisata II meliputiPemandian Air Panas Mangeruda –Danau WawoMuda dengan jarak 32 km atau 54 menit. Jarak antar obyek pada jalur II dapat dilihat pada tabel 5.17

Tabel 5.19 Jarak Antar Obyek Wisata Pada Jalur II

No	Jalur Wisata	Jarak (Km)	Waktu (Menit)
1	Pemandian Air Panas Mangeruda – Danau WawoMuda	32	54
	Total	32	54

Sumber :Hasil Kompilasi Tahun 2018

- c. Jalur Wisata III

Jalur Wisata III meliputi Danau WawoMuda – Ekowisata Lekolodo – Kampung Tua Bela – Kampung Tua Bena – Kampung Tua Nage – Kampung Tua Gurusina dan Kampung Tua Wogo dengan jarak 36 km atau 112 menit. Jarak antar obyek wisata pada jalur III dapat dilihat pada tabel 5.18

Tabel 5.20 Jarak Antar Obyek Wisata Pada Jalur III

No	Jalur wisata	Jarak (Km)	Waktu (Menit)
1	Danau WawoMuda – Ekowisata Lekolodo	2	10
2	Ekowisata Lekolodo – Kampung Tua Bela	6	20
3	Kampung Tua Bela – Kampung Tua Nage	14	32
4	Kampung Tua Nage – Kampung Tua Gurusina	2	10
5	Kampung Tua Gurusina – Kampung Tua Wogo	12	40
Total		36	112

Sumber : Komnilas Tahun 2018

Gambar 5.8 Peta Kelas Potensi wisata diKabupaten Ngada Tahun 2018

Gambar 5.9 Peta Jalur Wisata di Kabupaten Ngada Tahun 2018

4. KESIMPULAN

1) Potensi Obyek Wisata di Kabupaten Ngada

Daya tarik obyek wisata di Kabupaten Ngada adalah sebagai berikut : Taman 17 pulau, terumbu karang, binatang reptil purba, kolam pemandian air panas, wisata religi, tinju adat, kawah 3 warna, sunrise, peninggalan batu megalitikum Ngadhu dan Bhaga atraksi wisata tarian jai, air terjun dan benteng peninggalan jepang. Sarana pendukung hanya tersedia di obyek wisata Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung dengan jumlah 6 unit dan Pemandian Air panas Mangeruda dengan jumlah yang tersedia 2 unit. Aksesibilitas obyek wisata di Kabupaten Ngada jaringan jalan pekerasan aspal, lebar 3,50 m moda transportasi yang digunakan kendaraan roda 2, roda 4 dan dilalui trayek angkutan umum. Promosi dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, BKSDA, dan masyarakat desa.

2) *Analisis Linkage System*

Backward Linkage dilihat dari hotel, restoran, moda transportasi dan agen perjalanan. Agen perjalanan wisata di Kabupaten Ngada terdapat di Kota Bajawa yaitu Nusa Travel dan Flores Mandiri Travel yang berfungsi untuk memberikan informasi seputar pariwisata di Kabupaten Ngada. *Forward Linkage* dilihat dari jarak tempuh, aksesibilitas, system penegelolaan. Jarak tempuh dari kota Bajawa yang paling jauh adalah Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung 75 Km dan yang terdekat adalah Ekowisata Lekolodo 6 Km. Sistem pengelolaan pariwisata di obyek wisata Taman Wisata 17 Pulau Riung dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan Balai Konversi Sumber Daya Alam (BKSDA), masyarakat desa.

3) Arahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngada

berdasarkan analisis skoring potensi wisata berupa jalur wisata yaitu jalur wisata I meliputi Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung – Pemandian Air Panas Mangeruda dengan jumlah jarak tempuh 45 Km. Jalur wisata II meliputi Pemandian Air Panas Mangeruda – Danau WawoMuda dengan jumlah jarak tempuh 32 Km. Jalur wisata III meliputi Danau WawoMuda – Ekowisata Lekolodo – Kampung Tua Bela – Kampung Tua Bena – Kampung Tua Nage – Kampung Tua Gurusina - Kampung Tua Wogo dengan jumlah jarak tempuh 36 Km.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk Bapa, mama, dan saudara yang telah mendukung dan menyemangati, serta mendoakan penulis. Ini adalah salah satu persembahan dan bukti keberhasilan kalian dalam mendidik saya.

Untuk Kepala dan staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngada, kepala dan staf dinas PU Bina Marga, Kepala dan Staf dinas Perhubungan Kabupaten Ngada, BAPEEDA Kabupaten Ngada, BPS Kabupaten Ngada

6. REFERENSI

Andayani. 2012. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Anwar. 2012 buku pedoman Pengertian Linkage System

Binatri Galuh. 2015. *Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah Di Desa Undanwuh, Kecamatan Kaliwunguh, Kabupaten Semarang*. Tugas Akhir Skripsi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hadinoto, Kusudianto. 2010. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Jakarta*.

Mutaali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang Dan Lingkungan* Yogyakarta. Badan penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Isa, Wahyudi. 2009. *Konsep Pengembangan Pariwisata*

BPS Kabupaten Ngada dalam angka 2017

Kecamatan Golewa dalam angka 2017

RTRW Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2010 – 2030

RTRW Kabupaten Ngada no 3 Tahun 2012

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada tahun 2012- 2032

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata